

**DETERMINAN MINAT PENGGUNAAN *E-WALLET* (ELECTRONIC
WALLET) SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
(STUDI PADA GENERASI MILENIAL DI MADIUN)**

Triana Arum Wardani¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾

¹Universitas PGRI Madiun
trianaarum920@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
liliek1702@unipma.ac.id

Abstract

The impact of the development of information technology in the financial sector gave birth to an innovation known as financial technology (fintech). The development in fintech was followed by various digital wallets and financial providers to carry out various innovations their mobility through electronic wallet (e-wallet). This study aims to determine the interest of individuals in making payments through e-wallet by using four constructs adopted from the Technology Acceptance Model (TAM) namely perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and trust in the interest in using e-wallet. The object of this research is milenial generation who are e-wallet users. The analysis conducted is multiple linier regression analysis. The sampling technique used purposive sampling with 190 respondents. The data collection method uses a quantitative method with a questionnaire that is measured by a Likert scale. The result of this study indicate that the effect of percived ease of use, perceived usefulness, perceived security and trust have a positive on interest in using e-wallet

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security, Trust, Intention to Use*

Abstrak

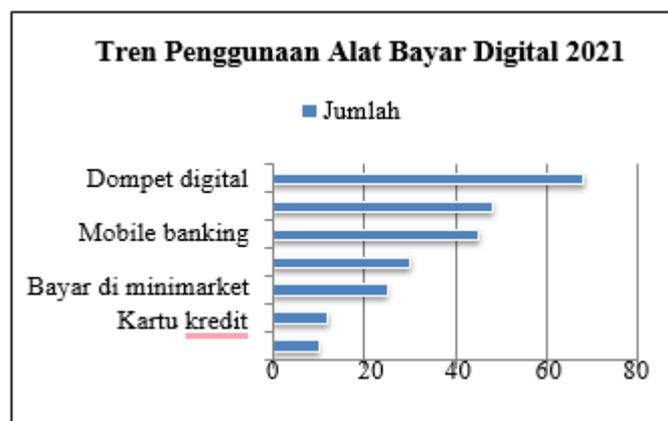
Dampak perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan melahirkan sebuah inovasi yang dikenal dengan istilah *financial technology (fintech)*. Perkembangan fintech diikuti oleh berbagai dompet digital dan penyedia keuangan untuk melakukan berbagai inovasi mobilitasnya melalui dompet elektronik (*e-wallet*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat individu dalam melakukan pembayaran melalui *e-wallet* dengan menggunakan empat konstruk yang diadopsi dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan kepercayaan minat penggunaan *e-wallet*. Objek penelitian ini adalah generasi milenial yang merupakan pengguna *e-wallet*. Analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 190 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan, Kepercayaan, Minat Penggunaan

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat dewasa ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi di bidang keuangan merupakan salah satu dampak dari tuntutan revolusi industri 4.0. Perkembangan yang paling disorot adalah penerapan *digital technology* pada industri keuangan atau biasa disebut teknologi keuangan. Era digitalisasi menyebabkan seluruh aspek ekonomi masyarakat semakin maju. Metode pembayaran sedang melalui fase perubahan besar yang didorong oleh transformasi digital dan memunculkan fenomena baru di masyarakat. Tren *e-commerce* membuka pintu untuk solusi pembayaran digital dan berkontribusi pada munculnya pola hidup masyarakat yang bebas uang tunai atau *cashless society* (Yang et al., 2021)

Kehadiran dompet digital atau *e-wallet* sebagai salah satu *financial technology* yang mengacu pada perangkat elektronik atau layanan *online* yang memungkinkan individu atau bisnis melakukan transaksi secara elektronik. *E-wallet* dikembangkan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi secara *cashless* atau non tunai. Dengan adanya *e-wallet*, mendorong kehidupan masyarakat yang lebih *cashless* serta akan menciptakan kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran secara *online*.



Sumber: Databoks. Katadata *Insight Center*, data diolah 2021

Gambar 1. Metode pembayaran yang paling banyak digunakan

Berdasarkan grafik diatas, jumlah pengguna *e-wallet* (dompet digital) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Orang-orang semakin gemar melakukan transaksi tanpa uang tunai atau *cashless* semenjak pandemi (Rahmawati & Maika, 2021). Terwujudnya *cashless society* merupakan bentuk adaptasi dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, yang mana segala sesuatu dapat dengan mudah dilakukan dengan bantuan teknologi. Bank Indonesia telah menciptakan gerakan baru yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang

nantinya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada akhir 2021 pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 pengguna, dan 49,58% dari pengguna internet itu adalah generasi milenial atau generasi Y yang usianya 19-39 tahun. Generasi milenial merupakan generasi yang paling dominan dalam memakai *financial technology* salah satunya *e-wallet* (Sienatra, 2020)

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi baru kadangkala menemui hambatan. Salah satu yang menjadi hambatannya adalah penerimaan dalam penggunaan suatu teknologi baru itu sendiri. Masyarakat yang sulit terbuka dan menerima sistem teknologi baru sebagai *problem solve* menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan sistem informasi. Sikap dan persepsi akan membentuk perilaku pengguna teknologi. Masyarakat masih merasa ragu apakah ketika menggunakan suatu sistem teknologi akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya dan juga apakah mudah dipelajari penggunaannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu cara untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat masyarakat menerima suatu teknologi dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan mengembangkan model penerimaan teknologi (Fatmawati, 2015).

Perlu diketahui bahwasanya tidak semua orang paham dengan teknologi baru. Hal ini yang dimaksud adalah penggunaan dompet digital (*e-wallet*) sebagai alat transaksi *cashless*. Ketidapahaman seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemudahan merupakan asumsi seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi yang diyakini dapat dipahami dan dapat memberikan kelancaran dalam pekerjaannya sehingga pengguna tidak merasa berat dengan adanya teknologi baru. Dari kemudahan tersebut lahir sebuah keinginan untuk menggunakan suatu teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Teori yang dapat menjelaskan dan mempelajari keinginan seseorang dalam mengadopsi teknologi adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Davis menggunakan model TAM untuk memprediksi minat pengguna dalam mengadopsi teknologi baru sistem informasi. Dalam model konseptualnya menyatakan bahwa fitur dan kemampuan sistem merangsang motivasi pengguna sebagai pendorong untuk menggunakan sistem yang sebenarnya. Teori TAM menetapkan dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi khususnya penggunaan dompet digital (*e-wallet*) pada generasi milenial di Madiun dan untuk mengetahui minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial di Madiun.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model penelitian paling populer untuk memprediksi penggunaan dan penerimaan sistem informasi teknologi oleh pengguna individu. *Technology Acceptance Model (TAM)* membuat dua variabel utama ke dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*, kedua variabel tersebut adalah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. (Marianus & Ali, 2021). Davis (1989) mendefinisikan kegunaan sebagai manfaat yang dirasakan sebagai kemungkinan subjektif calon pengguna teknologi bahwa menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan pekerjaan atau kinerja hidupnya. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem aplikasi akan membuat pengguna bebas dari segala usaha.

Minat

Minat adalah kondisi dimana seseorang mengharapkan suatu hal sebelum melakukan tindakan. Minat muncul karena adanya ketertarikan pada suatu objek yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut. Minat penggunaan sering dipengaruhi oleh pendapat orang lain dalam lingkaran sosial, mengingat kebutuhan individu untuk memenuhi norma-norma kelompok atau untuk meningkatkan kemampuan seseorang (Sathye et al., 2018). Keinginan setiap individu akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kehendak yang dimilikinya, dengan begitu minat juga akan muncul sejalan dengan keinginan.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan kondisi dimana individu memiliki keyakinan ketika menggunakan suatu sistem teknologi akan meningkatkan kinerja dan membantu mempermudah pekerjaan. Apabila suatu sistem teknologi mudah digunakan, maka setiap individu akan terbebas dari usaha atau *free of effort*. Sistem teknologi yang mudah digunakan akan membuat pengguna merasa lebih nyaman dan terus berkeinginan untuk terus menggunakannya dalam waktu yang lama. Begitupun sebaliknya, apabila suatu sistem teknologi tersebut terlalu sulit untuk digunakan, maka para pengguna akan keberatan untuk menerima atau menggunakannya (Ermawati & Delima, 2016). Seseorang akan menggunakan teknologi apabila mudah digunakan, beroperasi lebih efektif dan berkontribusi dengan cara meningkatkan kinerja seseorang.

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem teknologi akan membuatnya bebas dari segala usaha. Apabila sistem teknologi memiliki manfaat yang dapat memudahkan

para penggunanya, maka semakin tinggi juga keinginan untuk menggunakannya. Begitupun sebaliknya, apabila suatu sistem teknologi tidak memberikan manfaat dari segi fungsi dan efektivitas, maka seseorang akan enggan menggunakan teknologi tersebut. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan produktivitas. (Venkatesh, 2000) persepsi kemanfaatan juga merupakan faktor yang paling penting dalam penerimaan pengguna suatu sistem. Kegunaan sistem yang dirasakan terkait dengan produktivitas dan efektivitas sistem dan manfaatnya secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja pengguna.

Persepsi Keamanan (*Perceived Security*)

Keamanan didefinisikan sebagai sejauh aman pengguna yakin bahwa menggunakan suatu sistem teknologi akan bebas dari resiko. Keamanan yang dirasakan dari proses transaksi *digital payment* dapat dijelaskan sebagai kemungkinan subjektif dimana konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dilihat, disimpan, dan dimanipulasi oleh pihak penyedia layanan. Pengguna akan merasa yakin untuk menggunakan teknologi apabila penyedia layanan bersedia memberikan jaminan mengenai semua aspek individu dalam hal keamanan. Keamanan merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan ketika menggunakan suatu teknologi baru. Pengguna akan berminat untuk menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut memberikan jaminan keamanan agar pelanggan merasa diberikan perlindungan.

Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pada integritas individu lain di dalam hubungan dan percaya bahwa tindakannya merupakan keputusan yang paling baik dan menimbulkan hasil yang positif bagi individu atau pihak lain yang dipercaya. Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam proses berinteraksi dengan lingkungan sosial, dimana sering muncul kecemasan terhadap suatu hal. Maka dari itu diperlukan kepercayaan untuk mengatasi kecemasan atau ketakutan yang ada. Dengan adanya kepercayaan, individu akan secara sadar menentukan pilihan yang menurutnya tepat, karena kepercayaan berkontribusi membantu menjawab kecemasan yang dialami serta meningkatkan keinginan mereka untuk mengadopsi suatu teknologi (Pratama & Suputra, 2019).

HIPOTESIS

Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) (X1) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* (Y)

Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah faktor signifikan dalam minat pengguna untuk mengadopsi suatu sistem teknologi. Demikian juga, persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam pembentukan minat

penggunaan *e-wallet*. Dalam penelitian sebelumnya, (Zhong et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-payment* menggunakan QR code sebagai metode pembayaran, pengguna dapat menyelesaikan transaksi pembayaran menggunakan ponsel pintar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rpa, 2020) yang juga menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengadopsian *e-wallet*.

Berdasarkan pengembangan literatur diatas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) (X2) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* (Y)

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan pekerjaan. Pandangan tentang manfaat yang dirasakan didukung penelitian yang dilakukan oleh (Peggie & Ismail, 2021) yang menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi minat pelanggan dalam menggunakan metode pembayaran *cashless* menggunakan *e-wallet*. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Said et al., 2021) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*.

Berdasarkan pengembangan literatur diatas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Diduga Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Persepsi Keamanan (*Perceived Security*) (X3) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* (Y)

Keamanan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan prosedur pembayaran *e-payment* tertentu akan memberikan rasa aman. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wong & Mo, 2019) di Hong Kong mengenai persepsi keamanan dalam menggunakan *mobile payment* dihasilkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh (Alswaigh & Aloud, 2021) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian pengguna layanan *e-wallet* di Arab Saudi menyatakan bahwa keamanan memiliki pengaruh positif pada pengguna layanan *e-wallet*.

Berdasarkan pengembangan literatur diatas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Diduga Persepsi Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Kepercayaan (X4) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* (Y)

Kepercayaan merupakan hal yang paling penting untuk kesediaan pengguna dalam berpartisipasi menggunakan sistem teknologi. Kepercayaan itu penting karena mendapatkan kepercayaan akan mengurangi ketakutan dan kekhawatiran. Semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen terhadap metode transaksi cashless, maka semakin tinggi pula keinginan untuk mengadopsi dan menggunakan suatu sistem teknologi, salah satunya *financial technology e-wallet*. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kepercayaan merupakan penentu dalam pengadopsian *e-wallet*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunny & George, 2020) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-wallet*. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Peggie & Ismail, 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet* sebagai metode pembayaran *cashless*.

Berdasarkan pengembangan literatur diatas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Diduga Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet*

Persepsi kemudahan membentuk sikap terhadap sistem dan sikap ini akan mengembangkan minat untuk menggunakan. Jika sebuah sistem sederhana dan mudah, ia akan berdampak besar dalam penerimaan sistem. Persepsi Kemanfaatan mengacu pada keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan pekerjaan. Keamanan merupakan faktor utama yang berkontribusi pada penerimaan suatu sistem teknologi. Kepercayaan berperan dalam menjalin hubungan antara dua pihak.

Dari keempat variabel independen sementara yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti mengasumsi bahwa:

H5 : Diduga secara simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan, dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang di lakukan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan

jenis penelitian asosiatif yang bentuknya hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berdomisili di Madiun dan tidak diketahui jumlah populasinya. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus hair. Dengan menggunakan rumus hair, menghasilkan sampel sejumlah 190 responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuisioner yang diberikan kepada responden isinya mengenai identitas responden (nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan) dan tanggapan responden mengenai variabel terkait. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu alat ukur persepsi pada instrumen pertanyaan, kuisioner yang di sebar kepada responden yaitu generasi milenial di Madiun dan studi pustaka dari berbagai literatur.

ANALISIS DATA

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = $n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel < r hitung, maka bisa dipastikan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan pada kuisioner yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Menurut Ghazali (Ghozali, 2018:46) suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka berarti terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada setiap masing-masing variabel, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel

independen. Menurut Ghozali (2018:184), apabila nilai signifikansinya diatas $\alpha = 0,05$ maka data tidak mengandung heterokedastisitas dan begitupun sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:196) uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:219). Uji parsial atau uji t dilakukan pada variabel independen dengan perhitungan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (*alpha*) = 5% dapat diambil keputusan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif pada variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya. (Ghozali, 2018:179).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh yang didapat dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R square bernilai kecil, maka kemampuan variabel terikat sangat sedikit. Sebaliknya, jika nilai R square besar, variabel terkait dapat memberikan banyak informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung		r tabel	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan	X1.1	0,812	>	0,142	Valid
		X1.2	0,825	>		Valid
		X1.3	0,798	>		Valid
		X1.4	0,804	>		Valid
		X2.1	0,780	>		Valid
2.	Persepsi Kemanfaatan	X2.2	0,811	>	0,142	Valid
		X2.3	0,775	>		Valid
		X2.4	0,774	>		Valid
		X2.5	0,577	>		Valid
		X3.1	0,795	>		Valid
3.	Persepsi Keamanan	X3.2	0,832	>	0,142	Valid
		X3.3	0,787	>		Valid
		X3.4	0,703	>		Valid
4.	Kepercayaan	X4.1	0,861	>	0,142	Valid
		X4.2	0,836	>		Valid
		X4.3	0,844	>		Valid
5.	Minat Penggunaan	Y.1	0,845	>	0,142	Valid
		Y.2	0,813	>		Valid
		Y.3	0,825	>		Valid

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 2 Uji Validitas

Dari tabel diatas seluruh variabel menggambarkan bahwa hubungan pada setiap indikator terhadap total skor mempunyai r hitung > r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh insrumen pertanyaan variabel dinyatakan valid.

No.	Variabel	Cronbach Alpha		Cut Off	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,825	>	0,70	Reliabel
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,798	>	0,70	Reliabel
3.	Persepsi Keamanan (X3)	0,785	>	0,70	Reliabel
4.	Kepercayaan (X4)	0,801	>	0,70	Reliabel
5.	Minat Penggunaan (Y)	0,769	>	0,70	Reliabel

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 3 Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas menampilkan bahwa masing – masing nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel yaitu 0,825 ; 0,798 ; 0,785 ; 0,801 ; dan 0,769 > 0,70, sehingga instrumen pertanyaan tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai Tolerance (tolerance>10)	Nilai VIF (VIF<10)	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,830	1,205	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,981	1,020	
3.	Persepsi Keamanan (X3)	0,238	4,195	
4.	Kepercayaan (X4)	0,250	4,004	
5.	Minat Penggunaan (Y)	0,830	1,205	

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari data hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factors* (VIF) tidak lebih dari 10. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pada seluruh variabel yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan kepercayaan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Nilai Signifkansi	Absolut residual	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,161	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,065	> 0,05	
3.	Persepsi Keamanan (X3)	0,089	> 0,05	
4.	Kepercayaan (X4)	0,234	> 0,05	
5.	Minat Penggunaan (Y)	0,161	> 0,05	

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas seluruh variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi > 0,05 yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas

No.	Variabel	Nilai Signifkansi	Absolut residual	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,200	> 0,05	Data berdistribusi normal
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)			
3.	Persepsi Keamanan (X3)			
4.	Kepercayaan (X4)			
5.	Minat Penggunaan (Y)			

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 6 Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa nilai residual memiliki nilai *asympt. Sig.* 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-1,008	-2,760	0,006
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,041	2,330	0,021
Persepsi Kemanfaatan	,025	2,163	0,032
Persepsi Keamanan	,563	17,021	0,000
Kepercayaan	,259	6,519	0,000

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output yang telah diperoleh dari koefisien regresi, sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.008 + 0,041 X_1 + 0,025 X_2 + 0,563 X_3 + 0,259 X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut ini :

Konstanta (α) bernilai negatif sebesar -1.008, yang berarti berpengaruh negatif terhadap variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa apabila seluruh variabel bebas (independen) yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan kepercayaan sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan, maka minat penggunaan *e-wallet* generasi milenial Madiun mengalami penurunan sebesar - 1.008.

Koefisien regresi untuk variabel kemudahan penggunaan (X_1) sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kemudahan penggunaan bertambah sebesar 0,041.

Koefisien regresi untuk variabel persepsi kemanfaatan (X_2) sebesar 0,025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kemanfaatan bertambah sebesar 0,025.

Koefisien regresi untuk variabel persepsi keamanan (X_3) sebesar 0,563 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai keamanan bertambah sebesar 0,563. Koefisien regresi untuk variabel kepercayaan (X_4) sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kepercayaan bertambah sebesar 0,259.

UJI HIPOTESIS

Uji t

No.	Variabel	<i>t</i> hitung		Signifikansi	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,021	<	0,05	
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	0,032	<	0,05	Diterima
3.	Persepsi Keamanan (X3)	0,000	<	0,05	
4.	Kepercayaan (X4)	0,000	<	0,05	
5.	Minat Penggunaan (Y)	0,021	<	0,05	

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 8 Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < 5\%$ atau 0,05 artinya: 1) Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial di Madiun; 2) Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial di Madiun; 3) Persepsi Keamanan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial di Madiun; 4) Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial di Madiun

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815,948	4	203,987	567,306	,000 ^b
	Residual	66,521	185	,360		
	Total	882,468	189			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 9 Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keputusan bahwa dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 567,306 dengan signifikansi 0,000. Mengacu pada hal tersebut, karena taraf signifikan $< 5\%$ atau 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh pada minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun.

KOEFSIEN DETERMINASI (R^2)

	<i>Adjusted R Square</i>	Persentase
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,923	92,3%
Persepsi Kemanfaatan (X2)		
Persepsi Keamanan (X3)		
Kepercayaan (X4)		

Sumber : SPSS 23, data diolah 2022

Gambar 10 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,923, yang artinya kontribusi semua variabel terhadap minat penggunaan adalah 92,3%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat diperoleh keputusan bahwa dihasilkan hasil uji parsial atau uji t pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) mempunyai nilai *coefficients β* positif sebesar 0,052 dan didapatkan nilai signifikansi $< \alpha$ (alpha) yaitu ($0,021 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial Madiun. Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* **diterima**.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alalwan et al., 2018) yang juga menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengadopsian *e-wallet*.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet*

Mengacu pada hasil uji parsial atau uji t pada variabel Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X2) mempunyai nilai *coefficients β* positif sebesar 0,044 dan didapatkan nilai signifikansi $< \alpha$ (alpha) yaitu ($0,032 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial Madiun. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi *cashless* **diterima**.

Penelitian sebelumnya mengenai manfaat yang ditawarkan oleh *e-wallet* juga pernah dilakukan oleh (Salloum & Al-Emran, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam

pengadopsian suatu teknologi. Sejalan dengan penelitian tersebut (Alwi et al., 2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa persepsi kemanfaatan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan *financial technology*.

Pengaruh Persepsi Keamanan (*Perceived Security*) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat diperoleh keputusan bahwa hasil uji t pada variabel Persepsi Keamanan (*perceived security*) (X3) bernilai *coefficients* β positif sebesar 0,704 dan didapatkan nilai signifikansi $< \alpha$ (*alpha*) yaitu ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel persepsi keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial Madiun. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi *cashless* **diterima**.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Revathy & Balaji, 2020) menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerima kebaruan dan juga mendukung terciptanya *cashless economy*. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Alswaigh & Aloud, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keamanan merupakan salah satu faktor pendorong yang melatarbelakangi seseorang dalam pengadopsian suatu sistem teknologi.

Pengaruh Kepercayaan (X4) Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* (Y)

Mengacu pada hasil uji parsial atau uji t pada variabel Kepercayaan (X4) mempunyai nilai *coefficients* β positif sebesar 0,263 dan didapatkan nilai signifikansi $< \alpha$ (*alpha*) yaitu ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial Madiun. Sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi *cashless* **diterima**.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Yang et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan teknologi khususnya teknologi keuangan. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chawla & Joshi, 2020) kepercayaan akan mendatangkan minat bagi pengguna untuk terus menggunakan *e-wallet*. Sehingga apabila seorang individu sudah memiliki kepercayaan terhadap suatu sistem teknologi, maka akan meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet*

Berdasarkan hasil uji F diperoleh keputusan bahwa dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 567,306 dengan signifikansi 0,000. Mengacu pada hal tersebut, karena taraf signifikan $< 5\%$ atau 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan kepercayaan berpengaruh pada minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi *cashless* **diterima**.

Penelitian mengenai minat menggunakan *e-wallet* juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Tahar et al., 2020) yang juga menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengadopsian *e-wallet*. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Said et al., 2021). Adanya pengaruh secara simultan menandakan bahwa dalam penggunaan *e-wallet* adalah menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang nantinya akan memberikan kecepatan dalam proses transaksi pada generasi milenial Madiun.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun. Variabel Persepsi Keamanan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun. Variabel Kepercayaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pada generasi milenial Madiun. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Keamanan, dan Kepercayaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada generasi milenial Madiun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan bagi perusahaan financial technology khususnya *e-wallet*, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi dan masukan agar dapat mengetahui preferensi pengguna

dalam memilih layanan, sehingga masyarakat lebih dimudahkan dan minat dalam menggunakan transaksi *e-wallet* menjadi lebih meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya melakukan penelitian dengan mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM), diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lainnya, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi masyarakat dalam proses pengadopsian suatu sistem teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alswaigh, N. Y., & Aloud, M. E. (2021). Factors Affecting User Adoption of E-Payment Services Available in Mobile Wallets in Saudi Arabia. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 21(6), 222–230.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2020). The moderating role of gender and age in the adoption of mobile wallet. *Foresight*, 22(4), 483–504. <https://doi.org/10.1108/FS-11-2019-0094>
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.30659/jai.5.2.163-174>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Marianus, S., & Ali, S. (2021). Factors Determining the Perceived Security Dimensions in B2C Electronic Commerce Website Usage: An Indonesian Study. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 104–132. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.8171>
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model Of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335>
- Peggie, N., & Ismail, S. N. (2021). Determinants of Influence Factors of Consumer's Intention to Use Cashless Transaction Mode Among UTHM students. *Research in Management of ...*, 2(1), 273–292. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/rmtb/article/view/1827>
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>

- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(666), 1–14.
- Rpa, A. (2020). Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults. *Journal of International Business and Management*. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-2-21/>
- Said, R., Najdawi, A., & Chabani, Z. (2021). Analyzing the Adoption of E-payment Services in Smart Cities using Demographic Analytics: The Case of Dubai. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.25046/aj060214>
- Sathye, S., Prasad, B., Sharma, D., Sharma, P., & Sathye, M. (2018). Factors influencing the intention to use of mobile value-added services by women-owned microenterprises in Fiji. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 84(2), 1–10. <https://doi.org/10.1002/isd2.12016>
- Sienatra, K. (2020). Dampak persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap fintech continuance intention pada generasi milenial di Surabaya. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.14225>
- Sunny, P., & George, A. (2020). Determinants of Behavioral Intention To Use Mobile Wallets – a. 5(May 2018), 52–62.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>
- Venkatesh, V. (2000). Determinants of perceived ease of use :integrating control, intrinsic motivation, acceptance model. *Inorganic Chemistry Communications*, 11(3), 319–340.
- Wong, W. H., & Mo, W. Y. (2019). A Study of Consumer Intention of Mobile Payment in Hong Kong, Based on Perceived Risk, Perceived Trust, Perceived Security and Technological Acceptance Model. *Journal of Advanced Management Science*, 7(2), 33–38. <https://doi.org/10.18178/joams.7.2.33-38>
- Yang, M., Al Mamun, A., Mohiuddin, M., Nawari, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13020831>
- Zhong, Y., Oh, S., & Moon, H. C. (2021). Service transformation under industry 4.0: Investigating acceptance of facial recognition payment through an extended technology acceptance model. *Technology in Society*, 64(December 2020), 101515. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101515>